

## **BAB V**

### **SIMPULAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Buku foto “Menjahit Rambut” mencoba menghilangkan stigma dengan menyoroti orang-orang dengan rambut gimbal serta lingkungannya. Buku foto ini bertujuan untuk menunjukkan realitas orang dengan rambut gimbal dan lingkungannya, buku foto ini mempunyai 8 narasumber yang dapat di dokumentasikan. Banyaknya narasumber ini menghasilkan deretan foto sebanyak 133 foto, cukup melebihi minimal yang dibutuhkan dari syarat pembuatan karya.

Pembuatan buku foto ini melalui tahapan praproduksi, dimulai dari penentuan tema, riset, pencarian narasumber, membuat rancangan kerja. Kemudian pada tahap produksi penulis menjalankan observasi, pengambilan foto, wawancara. Hingga pascaproduksi, penulis melakukan seleksi foto, *editing* foto, menyusun buku, mencetak buku, dan publikasi.

Dalam hal publikasi penulis belum dapat memublikasikannya secara resmi lewat media, walau penulis sudah mengirimkan proposal ke tiga media, yakni Narasi TV, Kompas.com dan Tempo. Penulis hanya melakukan pencetakan mandiri dan menempatkannya di salah satu salon gimbal yang penulis foto, yaitu Dreadock studio.

Ada pula teknik foto yang penulis terapkan dengan mengikuti elemen foto seperti yang tertera pada bab II. Yaitu elemen *overall, medium, detail, potrait, interaction, signature, sequence, clincher*. *Editing* foto yang penulis lakukan juga sederhana, penulis hanya mengubah foto menjadi hitam putih dan mengatur kecerahan pada foto.

#### **5.2 Saran**

Saran dalam hal praktis, penulis berikan kepada pembuat karya yang juga tertarik dengan topik rambut gimbal dapat mengerjakan karya serupa dengan berbagai medium lainnya, seperti video dokumenter ataupun tulisan *feature*. Masih banyak sisi cerita yang dapat dibahas dan daerah lain yang dapat dikunjungi, sebab

penulis hanya mengerjakan karya ini dengan mendokumentasikan orang-orang yang ada di Jakarta saja. Karya ini hanya baru dapat mengangkat dari sisi ekspresi diri dan spiritualitas, masih ada sisi budaya dalam rambut gimbal yang bisa diangkat bagi pembuat karya selanjutnya.

Saran dalam hal sosial, penulis berikan bagi masyarakat untuk bisa mempunyai pemikiran yang semakin terbuka, semoga dengan membaca karya ini banyak orang bisa memiliki sikap toleransi yang semakin besar terhadap cara berekspresi seseorang. Lalu bagi perusahaan, penulis menyarankan agar juga mempunyai toleransi dalam peraturan perusahaan bagi karyawannya untuk bisa berekspresi lewat penampilannya.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA